

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian yaitu *one-group pre-post test design*. Dalam rancangan ini peneliti akan melakukan observasi atau pengukuran terhadap kelompok objek penelitian sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi atau diukur kembali setelah diberikan intervensi (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran perubahan halusinasi pada pasien halusinasi diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah terapi seni menggambar. Adapun rancangan penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Keterangan :

K : Subjek penelitian (pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran)

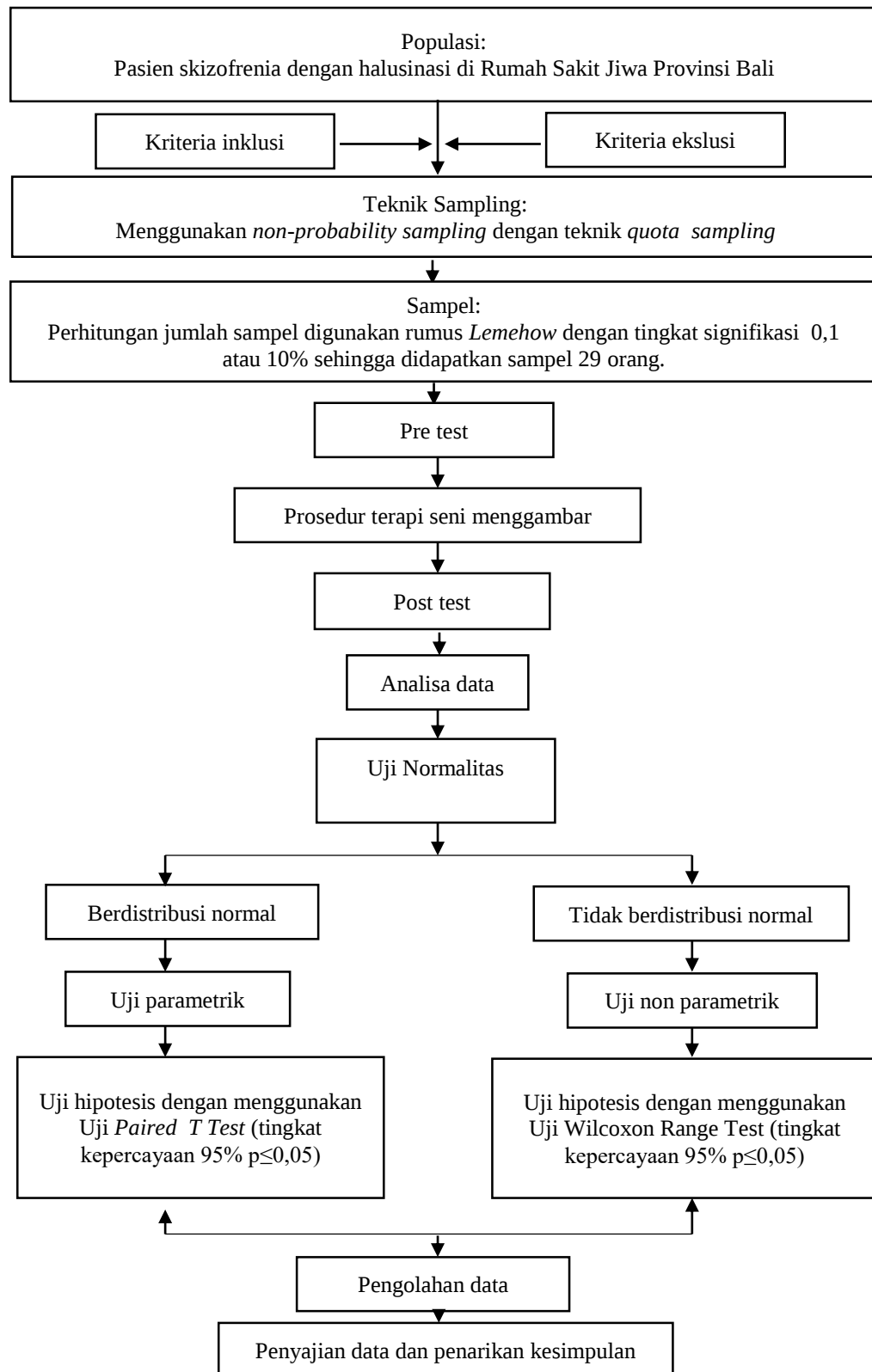
O : Observasi/pengukuran perubahan halusinasi sebelum diberi intervensi terapi seni menggambar

I : Intervensi atau perlakuan (pemberian terapi seni menggambar)

OI : Observasi/pengukuran perubahan halusinasi setelah diberi intervensi terapi seni menggambar

Gambar 3. Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Seni Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2023

B. Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Kerangka Kerja Pengaruh Terapi Seni Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Proses penyusunan laporan skripsi penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2023. Proses penelitian ini dimulai dari pemilihan masalah sampai saat ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan halusinasi pendengaran yang berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Adapun jumlah pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yaitu berjumlah 41 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah suatu proses penyeleksian dari populasi yang bisa mewakili populasi yang ada. Sampel dari populasi ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu perubahan halusinasi dan subjek penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi yang akan diambil :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang bisa dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut merupakan kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain :

- 1) Subjek penelitian dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 2) Subjek penelitian berusia 25-70 tahun
- 3) Subjek penelitian yang dapat merespon ketika diberi perintah
- 4) Subjek penelitian yang kooperatif

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dengan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut adalah kriteria eksklusi dari penelitian ini antara lain :

- 1) Subjek penelitian mendadak tidak bisa menjadi responden karena gangguan halusinasi berat.
- 2) Pasien tidak bisa merespon ketika diberikan perintah.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Rumus yang digunakan yaitu rumus *Lemeshow*, tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 0,1 atau 10% dengan tingkat keyakinan 90% (Nursalam, 2020). Adapun rumus *Lemeshow* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,1$ (1,64)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (0,5)

q = 1 – p (100% – p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih 10% (d = 0,1)

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali jumlah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran pada bulan Februari 2023 yaitu sebanyak 41 orang.

Besar sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{41 \cdot (1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2 \cdot (41 - 1) + (1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{27,5684}{1,0724}$$

$$n = 25,7$$

$$n = 26$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* ini maka diperkirakan jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 26 orang, dan untuk menghindari subjek yang berhalangan hadir maka digunakan rumus *drop out* yaitu ditambah 10% dari hasil jumlah sampel sehingga sampel menjadi sebanyak 29 orang.

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling ini adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, untuk mendapatkan sampel yang benar dan sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini adalah jenis *non-probability sampling* dengan *quota sampling*. Teknik *quota sampling* adalah menetapkan setiap strata populasi berdasarkan tanda-tanda yang mempunyai pengaruh terbesar variabel yang akan

diselidiki. Kuota artinya penetapan subjek berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya (Ngatno 2015). Data penelitian ini data yang akan didapatkan dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) dan yang diteliti yaitu hasil pengukuran perubahan halusinasi sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi seni menggambar yang diberikan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini akan mendapatkan identitas pasien seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) seperti sumber-sumber Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Ngatno 2015). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah individu yang menderita penyakit skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan yang dilakukan pada subjek dan juga merupakan proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan

dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan instrument RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan atau intervensi. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Tahap persiapan

- 1) Mengajukan izin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Pengurusan surat izin penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali
- 3) Meneruskan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian dari Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali menuju Direktorat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 2) Mengumpulkan data sekunder yakni jumlah pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 3) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan, kemudian

akan diteliti dengan menggunakan instrument RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) yang telah dipersiapkan sebelum perlakuan.

- 5) Melakukan terapi seni menggambar sebanyak 1 kali sehari dan dilakukan selama 5 hari dengan waktu 15-30 menit tiap pertemuan dan diukur dengan instrument RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif).
- 6) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi di dalam lembar pengumpulan.
- 7) Mengelola data yang diperoleh dari pengisian kuisioner.
- 8) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2017). Suatu instrument penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan tentang halusinasi dengan menggunakan skala RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif). Skala RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) halusinasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu intensif I skor (1-10), intensif II skor (11-20), dan intensif III skor (21-30). Dalam skala RUFA memiliki 3 domain yakni menilai pikiran atau penilaian realitas, perilaku dan perasaan dari subjek penelitian melalui respon adaptifnya. Skala RUFA halusinasi pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi dikarenakan sudah baku.

Tabel 6
Kategori RUFA Halusinasi

Aspek	Intensif I	Intensif II	Intensif III
Penilaian realitas	Penilaian realitas terganggu, pasien tidak bisa membedakan yang nyata dan yang tidak nyata. Halusinasi dianggap nyata	Mulai dapat membedakan yang nyata dan yang tidak nyata. Kadang-kadang mengalami gangguan pikiran	Pasien sudah mengenal halusinasinya Berfikir logis Persepsi adekuat
Perasaan	Panik	Cemas berat Reaksi emosional berlebihan atau berkurang, mudah tersinggung	Cemas sedang Emosi sesuai dengan kenyataan
Perilaku	Pasien kehilangan control diri, melukai diri sendiri, orang lain dan lingkungan akibat mengikuti isi halusinasinya PK secara verbal Kegiatan fisik yang merefleksikan isi halusinasi seperti amuk, agitasi, memukul atau melukai orang secara fisik, serta pengrusakan secara lingkungan Gejala di atas ditemukan secara terus-menerus pada pasien	PK secara verbal Bicara, senyum dan tertawa sendiri Mengatakan mendengar suara, melihat, mengecap, mencium dan atau merasa sesuatu yang tidak nyata. Sikap curiga dan permusuhan Frekwensi munculnya halusinasi sering	Perilaku sesuai Ekspresi tenang Frekwensi munculnya halusinasi jarang

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Anggita dan Masturoh, 2018). Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pengolahan data :

a. Editing

Editing adalah penyuntingan data dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan penyuntingan kelengkapan jawabannya. Pada penelitian ini kegiatan penyuntingan yang akan dilakukan adalah pengumpulan data dari semua hasil pengukuran halusinasi sebelum dan setelah dilakukan terapi seni menggambar dan juga melakukan pengecekan kelengkapan lembar SOP.

b. Coding

Coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data-data yang ada dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka (bilangan). *Coding* ini memerlukan kode atau symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pada penelitian ini kode pada variabel usia 1= dewasa awal (20-40), 2= dewasa madya (40-60), 3- dewasa akhir/usia lanjut (60-80). Pada variabel jenis kelamin yaitu, 1= perempuan, 2= laki-laki. Pada variabel lamanya menderita sakit, 1= ≤ 1 tahun, 2= ≥ 1 tahun.

c. *Entry*

Data *entry* adalah pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya adalah meng-*entry*. *Entry* data ini dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data yaitu kuesioner RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) ke paket program computer.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukkan data. Adapun empat tahapan *cleaning* data antara lain mengetahui adanya *missing* data, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

e. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di computer. Setelah semua lembar kuesioner RUFA (Respons Umum Fungsi Adaptatif) diisi oleh responden dan sudah terisi penuh dengan benar, kemudian sudah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* untuk dapat dianalisis. Kemudian peneliti memasukkan data dari setiap subjek penelitian yang telah diberi kode kedalam program computer agar bisa diolah.

2. Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau yang disebut dengan data mentah yang didapatkan tidak bisa menggambarkan informasi yang

diinginkan untuk menjawab masalah penelitian, maka dari itu diperlukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam 2015).

a. Analisis univariat

Analisis univariat ini merupakan jenis analisis yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan kepada penelitian deskriptif dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil penghitungan dari statistic ini nantinya merupakan dasar perhitungan yang dipakai selanjutnya (Siyoto dan Ali, 2015). Pada variabel ini dianalisis univariat adalah jumlah serta pengukuran perubahan halusinasi pada pasien skizofrenia sebelum dan setelah diberikan perlakuan terapi seni menggambar.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisa yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan juga variabel terpengaruh (terikat) (Siyoto dan Ali, 2015). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan perubahan halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi seni menggambar. Sebelum menentukan uji yang digunakan, akan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Saphiro-wilk*. Uji ini digunakan karena jumlah sampel dihitung ≤ 50 orang. Jika data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji non parametrik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* yang apabila menghasilkan $p\text{-value} < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka berarti ada pengaruh terapi seni menggambar terhadap perubahan halusinasi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, maka para peneliti tentunya harus memahami prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam 2020). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor *informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang pasien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Confidentiality atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

4. Justice atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil dan benar baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. Beneficence atau manfaat

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

6. Non maleficence atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Maka dari itu penelitian harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Pada

penelitian ini, kegiatan dilakukan dengan menaati protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) agar tidak membahayakan peneliti dan subjek penelitian serta meminimalisir terhindar dari tertularnya virus *Covid-19*.